

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

I Gede Budiarsa

SMK Negeri 3 Tabanan, Bali, Indonesia; topmegaton@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Tabanan Kelas XI DPIB Semester II yang kemampuan siswanya untuk tingkat prestasi belajar Matematika siswa masih sangat rendah. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah dengan penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan prestasi hasil belajar Matematika. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI DPIB semester II SMK Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2018/2019, sedangkan objek penelitiannya adalah prestasi hasil belajar matematika siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes prestasi belajar Matematika siswa. Metode analisis datanya adalah deskriptif. Indikator keberhasilan atau kriteria keberhasilan dalam penelitian ini ditetapkan rata-rata nilainya minimal 70. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas XI DPIB semester II yang dibuktikan dari hasil yang diperoleh sebelumnya atau nilai awal rata-rata kelasnya adalah 62,50 dan pada siklus I meningkat menjadi 68,26 dengan peningkatan prestasi belajar sebesar 5,76 (9,22%) dan pada siklus II meningkat kembali dengan rata-rata kelas 72,32 dengan peningkatan prestasi sebesar 9,82 (15,71%). Dengan demikian penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa Kelas XI DPIB Semester II SMK Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kata kunci: model pembelajaran inkuiri, prestasi belajar matematika

Abstract. This research was conducted at SMK Negeri 3 Tabanan Class XI DPIB Semester II where the ability of students for the level of student achievement in Mathematics learning is still very low. The purpose of writing this classroom action research is to find out whether the application of the Inquiry Learning Model can improve the achievement of mathematics learning outcomes. The subjects of this study were students of class XI DPIB semester II of SMK Negeri 3 Tabanan in the 2018/2019 academic year, while the object of research was the achievement of student mathematics learning outcomes. The data collection method in this research is the mathematics learning achievement test of the students. The data analysis method is descriptive. The indicators of success or the criteria for success in this study were determined that the average value was minimum at 70. The results obtained from this study are the application of the Inquiry Learning Model can improve the mathematics learning achievement of class XI DPIB semester II students as evidenced by the results obtained previously or the initial class average value was 62.50 and in cycle I increased to 68.26 with an increase in learning achievement of 5.76 (9.22%) and in the second cycle it increased again with a class average of 72.32 with an increase in

achievement of 9.82 (15.71%). Thus the results that the application of the Inquiry Learning Model can improve the mathematics learning achievement of Class XI DPIB Semester II students of SMK Negeri 3 Tabanan in the 2018/2019 academic year.

Keywords: inquiry learning model, learning achievement mathematics

PENDAHULUAN

Guru mengemban tugas yang amat mulia karena semua harapan Pemerintah, masyarakat dan orang tua ditiptkan pada guru. Kompetensi yang dimiliki seorang guru merupakan perpaduan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Kemdikbud, 2016). Di sisi lain yang tidak kalah pentingnya adalah pemahaman guru tentang proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, kreatif dan menarik jika dalam diri siswa tumbuh rasa ingin tahu, mencari jawaban atas pertanyaan, memperluas dan memperdalam pemahaman dengan menggunakan metode yang efektif (Budiarsa, 2020). Dengan demikian, guru dapat mewujudkan ide yang dapat memberi sumbangsih nyata dengan tujuan memperbaiki serta mengembangkan proses belajar mengajar siswa. seorang guru profesional harus memiliki komitmen.

Inkuiri merupakan model pembelajaran yang membimbing siswa untuk memperoleh dan mendapatkan informasi serta mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan yang dirumuskan. Dalam model pembelajaran inkuiri siswa terlibat secara mental dan fisik untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan guru. Rubiati, & Sriwaty, W. (2020) mendefinisikan Inkuiri adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membimbing siswa bagaimana meneliti masalah dan pertanyaan berdasarkan fakta. Model Inkuiri menekankan pada proses mencari dan menemukan, peran siswa dalam model ini adalah mencari dan menemukan sendiri pemecahan masalah dalam suatu materi pelajaran sedangkan guru sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Secara umum inkuiri merupakan proses yang bervariasi dan mendorong siswa untuk menyelidiki masalah dan menemukan informasi. Lebih lanjut Mardika (2020) menyatakan ada lima tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan model inkuiri yaitu: (1) perumusan masalah yang dipecahkan siswa, (2) menetapkan jawaban sementara (hipotesis), (3) siswa mencari informasi, data fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan, (4) menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi, dan (5) mengaplikasikan kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model inkuiri adalah model pembelajaran yang menekankan kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, di mana siswa dapat menemukan atau meneliti

masalah berdasarkan fakta untuk memperoleh data, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing siswa dalam belajar.

Menurut Lestari et al. (2020) prestasi belajar meliputi: a) penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru; b) kemampuan yang sungguh-sungguh ada atau dapat diamati (*actual ability*) dan yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu. Sedangkan menurut Widana et al. (2019) prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa siswa telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Suparman, A. (2012) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri memiliki langkah-langkah mengutamakan siswa dapat menemukan ilmu yang terdapat dalam materi pembelajaran dengan cara mencari sendiri. Guru dalam hal ini adalah motivator dan fasilitator. Model ini menuntut kegiatan intelektual yang tinggi, memproses apa yang mereka telah dapatkan dalam pikirannya untuk menjadi sesuatu yang bermakna. Siswa diupayakan untuk lebih produktif, mampu membuat analisa, membiasakan mereka berpikir kritis. Model ini juga bisa diupayakan dapat memberikan tambahan kemampuan untuk dapat mengakomodasi informasi, serta menuntun latihan khusus untuk mempertinggi daya ingat dengan berlatih untuk dapat menemukan sendiri yang penting dalam materi yang diberikan. Dengan cara kerja yang sedemikian rupa sudah diyakini bahwa metode ini akan dapat memecahkan masalah yang ada (Nurjaningsih et al., 2019).

Seperti halnya permasalahan belajar saat mengikuti kegiatan pembelajaran saat mengikuti ulangan harian jauh di bawah nilai standar sesuai tuntutan KKM yang telah ditetapkan di sekolah ini yang diharapkan agar siswa tuntas dalam mengikuti pelajaran Matematika. Sedangkan hasil yang diperoleh belum maksimal untuk keberhasilan dalam belajar, hanya mencapai rata-rata 62,50. Untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, penulis berupaya melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas ini melalui penerapan model pembelajaran inkuiri sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas XI DPIB semester II tahun pelajaran 2018/2019 SMK Negeri 3 Tabanan. Penelitian tindakan kelas ini juga dilakukan sebagai bentuk inspirasi bagi siswa, guru dan sekolah untuk senantiasa menumbuhkan hal kreatif dan penggunaan model pembelajaran yang berbeda sehingga didapat prestasi siswa yang maksimal. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dibuatlah suatu rumusan masalah sebagai berikut, apakah penerapan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar matematika

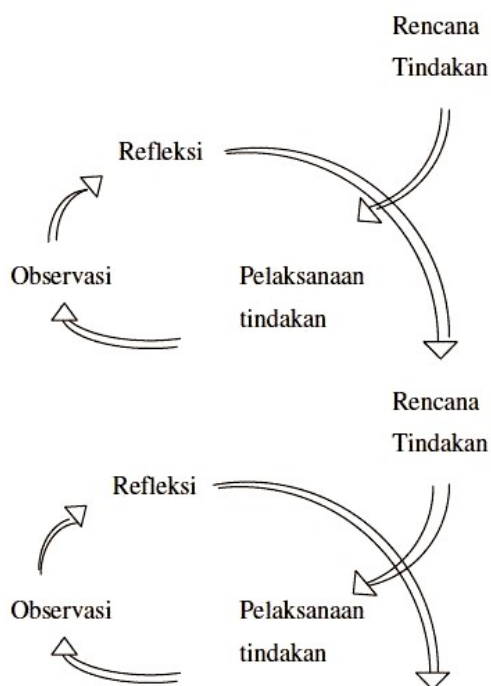
siswa kelas XI DPIB Semester II SMK Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2018/2019?

Penelitian tindakan kelas ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan prestasi belajar matematika setelah diberikan penerapan model pembelajaran inquiri pada kelas XI DPIB semester II SMK Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2018/2019. Manfaat dari penelitian ini adalah secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai acuan dalam memperkaya teori dalam rangka peningkatan kompetensi guru. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi guru agar memiliki suatu inovasi model mengajar di kelas serta menambah wawasan tentang stimulasi yang tepat dalam merangsang dan meningkatkan kemampuan anak dan mendorong guru lebih kreatif. Bagi siswa kelas XI DPIB semester II SMK Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2018/2019 memiliki kemampuan memahami dengan berbagai kegiatan yang menyenangkan namun bermakna dalam rangka mengembangkan kemampuan mereka. Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah secara umum dan secara khusus di SMK Negeri 3 Tabanan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilaksanakan di SMK Negeri 3 Tabanan. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI DPIB yang jumlahnya 34 orang, terdiri atas siswa laki-laki sebanyak 19 orang dan perempuannya sebanyak 15 orang. Objek penelitian adalah prestasi belajar matematika. Data prestasi belajar matematika dikumpulkan menggunakan tes uraian. Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari sampai bulan Mei 2019. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Kriteria keberhasilan dilihat dari rerata prestasi belajar matematika minimal sebesar KKM=70. Apabila hasil penelitian sudah mencapai kriteria tersebut, dikatakan penelitian ini telah berhasil dan pelaksanaan siklus dapat dihentikan. Sebaliknya, bila nilai rerata prestasi belajar belum mencapai 70 maka pelaksanaan penelitian terus dilakukan melalui siklus-siklus berikutnya.

Pada penelitian ini rancangan yang digunakan adalah rancangan model Kemmis & Taggart (Arikunto, 2013) yang terdiri atas empat langkah, yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Keempat langkah tersebut dapat dilihat dalam gambar 1 berikut.



Gambar 1. Model Kemmis dan Mc Taggart

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut disajikan hasil-hasil penelitian mulai dari prasiklus, siklus I, siklus II. Statistik yang disajikan antara lain rerata kelas, jumlah siswa yang tuntas, jumlah siswa yang tidak tuntas, jumlah total siswa, dan persentase ketuntasan secara klasikal. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelitian

Statistik	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Rerata Kelas	62,50	68,26	72,32
Jumlah siswa yang tuntas	25 orang	27 orang	30 orang
Jumlah siswa yang tidak tuntas	9 orang	7 orang	4 orang
Jumlah siswa total	34 orang	34 orang	34 orang
Ketuntasan Klasikal	73,53%	79,41%	88,24%

Sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu penelitian tindakan ini dinyatakan berhasil apabila memenuhi ketentuan nilai rerata kelas minimal sebesar nilai KKM sebesar 70. Pada tabel 1 di atas terlihat bahwa pada siklus I nilai rerata kelas baru mencapai 68,26 dengan jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 27 orang atau ketuntasan klasikal sebesar 79,41%. Dengan demikian berarti bahwa pelaksanaan siklus harus dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II nilai rerata kelas telah mencapai 72,32 dan jumlah siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 30 orang dari 34 orang siswa. Bila dibandingkan dengan kriteria keberhasilan ternyata nilai rerata kelas telah mencapai kriteria yang telah ditetapkan bahkan di atas nilai KKM. Nilai rerata kelas yang dicapai pada siklus II sebesar 72,32 telah melampaui target yang telah ditetapkan sehingga penelitian tindakan ini telah dinyatakan berhasil dalam dua siklus. Keberhasilan penelitian per siklus secara rinci dapat dijelaskan dalam pembahasan berikut.

Siklus I

Perencanaan. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut: (1) menyiapkan materi ajar antara lain kurikulum berbaris kompetensi matematika, buku paket matematika, (2) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran; (3) menyiapkan lembar kerja siswa (LKS); (4) menyiapkan lembar observasi untuk mengobservasi aktivitas peserta didik; (5) menyiapkan tes prestasi belajar matematika.

Pelaksanaan tindakan. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran model pembelajaran inkuiri. Pembelajaran dilaksanakan sendiri oleh peneliti sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dalam RPP, meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan penutup sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Observasi. Kegiatan observasi dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan sendiri oleh peneliti, menggunakan lembar observasi. Fokus kegiatan observasi adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran, suasana pembelajaran dalam kelas, kesesuaian skenario pembelajaran dengan RPP, mencatat keberhasilan dan kendala yang dijumpai selama penelitian berlangsung.

Refleksi

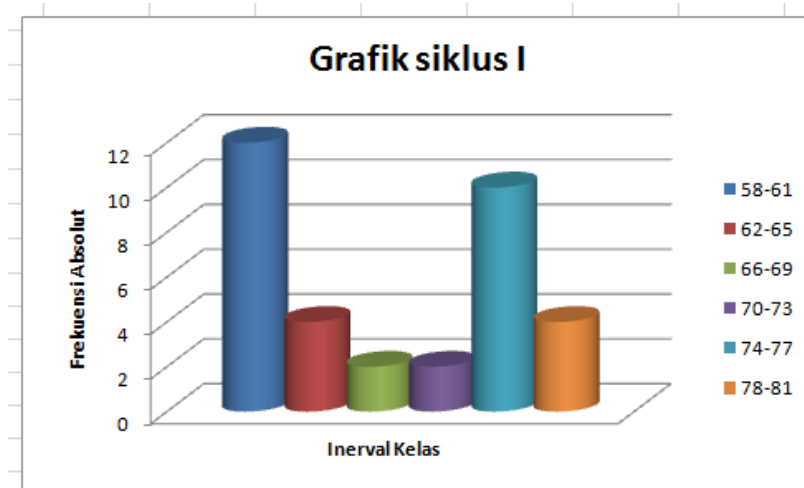
Refleksi merupakan kajian secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan. Refleksi menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan.

Tabel 2. Data Prestasi Belajar Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	58-61	59.5	12	35,29%
2	62-65	63.5	4	11,76%
3	66-69	67.5	2	5,88%

4	70-73	71.5	2	5,88%
5	74-77	75.5	10	29.41%
6	78-81	79.5	4	11.76%
Total			34	100%

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 1. Prestasi Belajar Siklus I

Siklus II

Pada dasarnya tahapan-tahapan Siklus II hampir sama dengan tahapan-tahapan pada Siklus I. Hanya saja pada siklus II ini lebih difokuskan pada penyempurnaan dan penguatan-penguatan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I. Kendala-kendala yang dijumpai pada Siklus I diminimalkan dengan melakukan perbaikan langkah-langkah pembelajaran. Sebaliknya kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dipertahankan bahkan ditingkatkan dengan memberikan penguatan-penguatan dalam pelaksanaan siklus. Secara umum hasil yang dicapai pada siklus I sudah baik, dapat dilihat dari adanya peningkatan rerata prestasi belajar siswa dibandingkan dengan pra siklus. Walaupun rerata yang dicapai pada Siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan.

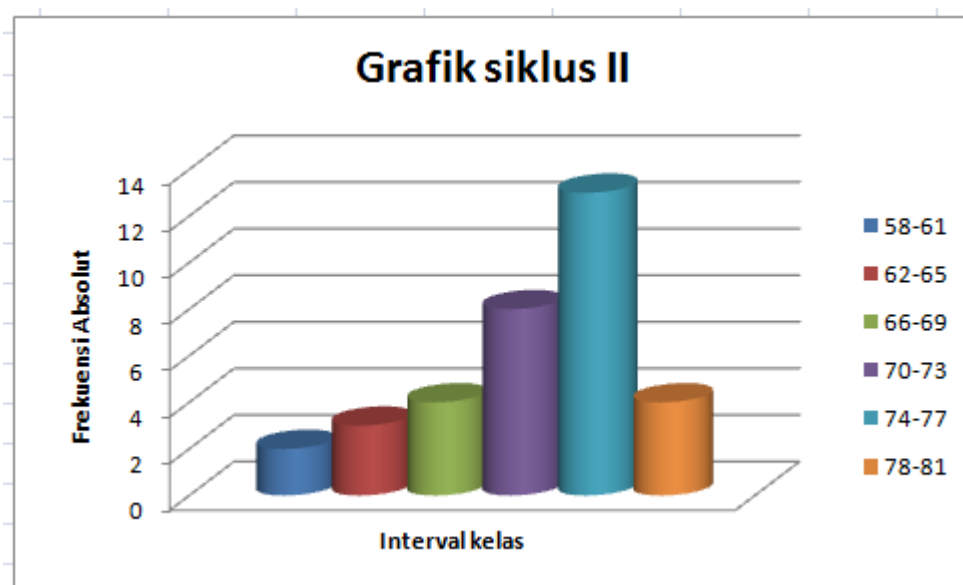
Refleksi Siklus II

Analisis Kuantitatif untuk Perolehan Nilai Tes Prestasi Belajar Siklus II Sesuai data berikut.

Tabel 3. Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	58-61	59.5	2	5.88%
2	62-65	63.5	3	8.82%
3	66-69	67,5	4	11.76%
4	70-73	72.5	8	23.53%
5	74-77	75.5	13	38.24%
6	78-81	79.5	4	11.76%
Total			34	100%

Penyajian data hasil penelitian dalam bentuk grafik/histogram, dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Prestasi Belajar Siklus II

Hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar dari data kegiatan awal yang diperoleh dengan rata-rata 62,50 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran Matematika masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran ini di SMK Negeri 3

Tabanan adalah 70. Dengan nilai yang sangat rendah seperti itu maka peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Puslitbang Kemdikbud (2016), bahwa salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah model pembelajaran inkuiri.

Peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I dapat diupayakan dan mencapai rata-rata 68,26. Namun rata-rata tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian yaitu 70. Hal tersebut terjadi karena penggunaan model pembelajaran Inkuiri sudah baik namun belum maksimal dapat dilakukan disebabkan penerapan model tersebut baru dicobakan sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Dirjen GTK Kemdikbud (2016) menyatakan bahwa guru hendaknya kreatif mengembangkan model-model pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Pada siklus ke II perbaikan prestasi belajar siswa diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari model inkuiri dengan benar dan lebih maksimal. Peneliti giat memotivasi siswa agar giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun mereka untuk mampu menguasai materi pelajaran pada mata pelajaran Matematika lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dengan pencapaian rata-rata kelas 72,32. Nilai rata-rata ini telah sesuai dengan tuntutan keberhasilan atau indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 70, sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan lagi. Pemaparan di atas serta upaya-upaya maksimal yang telah dilakukan tersebut telah mencapai pada suatu kesimpulan keberhasilan di mana model pembelajaran Inkuiri mampu meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa.

SIMPULAN

Dari penelitian yang telah penulis lakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas XI DPIB Semester II SMK Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2018/2019, hal ini dapat dilihat dari hasil refleksi Siklus I dan Siklus II, di mana adanya peningkatan nilai yang diharapkan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata, yaitu nilai rata-rata awal 62,50 meningkat menjadi 68,26 di Siklus I dan meningkat lagi menjadi 72,32 di Siklus II. Adanya peningkatan prestasi belajar siswa yang sangat signifikan, hal ini merupakan bukti bahwa proses pembelajaran berkontribusi terhadap prestasi belajar matematika siswa. Rekomendasi yang dapat disampaikan dari penelitian ini adalah para guru hendaknya kreatif memilih model pembelajaran yang

sesuai dengan karakteristik siswa. Model pembelajaran tertentu belum tentu sesuai bila diterapkan pada siswa dengan karakteristik berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala SMK Negeri 3 Tabanan atas dukungan dan bimbingannya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Guru-guru SMK Negeri 3 Tabanan dan guru-guru SMA/SMK yang lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam dalam melancarkan penelitian ini. Teman-teman guru MGMP Matematika SMK Negeri 3 Tabanan atas sumbangsih pemikiran dalam setiap diskusi selama penulis melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara
- Budiarsa, I. G. (2020). Meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas XII TKJ A SMKN 3 Tabanan melalui penerapan pembelajaran berbasis masalah dengan teknik diskusi kelompok. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 82-92. DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.3760711>.
- Direktorat Jenderal GTK. (2016). *Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guna Mendukung Pengembangan Profesi Guru Pembelajar (PPGP)*. Kemdikbud.
- Kemendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tentang Standar Proses Pendidikan*.
- Lestari, I. D., Usman, U., & Zikriah, R. (2020). Analisis perangkat pembelajaran biologi SMA dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(3), 345-356. DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.4283030>.
- Mardika, I. K. (2020). Upaya meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar kimia melalui penerapan model pembelajaran inkuiri. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2), 311-321. DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.4006135>.
- Nurjaningsih, S., dkk. (2019). *Pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan (MPPKS-PTK)*. Jakarta: Direktorat GTK Kemdikbud.
- Puslitbang Kemdikbud. (2016). *Evaluasi Pendampingan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud.
- Rubiati, & Sriwaty, W. (2020). Penerapan model inquiratif dalam pembelajaran menulis teks biografi berbantuan media film. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 28-44. DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.3760432>.
- Suparman, A. (2012). *Desain instruksional modern*. Erlangga.

- Sumandya, I. W. & Widana, I. W. (2019). Pengembangan Skenario Pembelajaran Matematika Berbasis Vokasional Untuk Siswa Kelas XI SMK. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 10(2), 244-253, DOI: <https://doi.org/10.26877/aks.v10i2.4704>.
- Widana, I. W., Suarta, I. M., & Citrawan, I. W. (2019). Work motivation and creativity on teacher ability to develop HOTS-based assessments. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(3), 188-200. DOI: <https://doi.org/10.29332/ijssh.v3n3.378>.